

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan dasar pertama terjadinya pematangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut (Daradjat, 1995) tingkat usia kanak-kanak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT.

Pendidikan agama diperlukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik misalnya membaca do'a tiap kali memulai pekerjaan seperti do'a mau makan dan minum, do'a mau tidur, do'a mau pulang dan lain-lain yang biasa diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Secara tidak langsung anak diperkenalkan akan keagungan Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan kemampuannya.

Metode yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan agama pada anak tentu berbeda dengan metode yang dilaksanakan untuk orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Daradjat, 1995): anak-anak bukanlah orang dewasa yang kecil, kalau kita ingin agar agama mempunyai arti bagi mereka hendaklah disampaikan dengan cara-cara lebih konkrit dengan bahasa yang dipahaminya dan tidak bersifat dogmatik saja.

Menurut Mansur (2009:47) bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri bisa berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar-sesama manusia.

Berkenaan dengan pendidikan agama yang akan diberikan dan ditanamkan kedalam jiwa anak, orangtua atau pendidik harus dapat memperhatikan kondisi anak di dalam mendidiknya, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua juga sebagai pendidik harus dapat memikirkan dan memperhatikan tahapan-tahapan di dalam memberikan pendidikan agama pada anaknya.

Pengembangan nilai-nilai agama di Taman Kanak-kanak berkaitan erat dengan pembentukan perilaku manusia, sikap, dan keyakinan. Berdasarkan GBPKB TK (1994) pengembangan nilai-nilai agama untuk anak Taman Kanak-kanak berkisar pada kegiatan kehidupan sehari-hari. Secara khusus penanaman nilai-nilai keagamaan bagi anak Taman Kanak-kanak adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.

Melihat kompleksitasnya permasalahan anak usia dini pada beberapa Taman Kanak-kanak, sebagian dari mereka menghadapi kesulitan dalam memahami beberapa materi yang menyangkut nilai-nilai keagamaan, karna

pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Begitupun dengan penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran masih itu-itu saja dan cenderung monoton. Ini merupakan permasalahan yang harus diteliti dan dicari solusinya.

Begitupun dengan Pos PAUD Raudhatul ahlam, hal-hal yang menyangkut dengan nilai-nilai keagamaan, dalam hal penanaman dan peletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian/budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak masih belum nampak. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang masih memiliki sikap yang tidak terpuji seperti selalu berkata kasar, saling menghina sesama teman, tidak menghormati guru, tidak menyayangi teman. Kemudian, anak juga masih belum mampu melaksanakan kegiatan beribadah yang sesuai dengan kemampuannya, contohnya anak-anak masih belum mampu melaksanakan ibadah wudhu. Padahal, Pos PAUD Raudhatul Ahlam sendiri adalah Pos Pendidikan Anak Usia Dini yang menggunakan kurikulum standar isi non-formal yang digabungkan dengan kurikulum sendiri yang berbasis keagamaan.

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bernyanyi. Karna bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

Menurut Hidayat (2005:65), penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pesan-pesan pendidikan berupa nilai-nilai

keagamaan dan moral yang dikenalkan kepada anak tentunya tidak mudah untuk diterima dan dipahami secara baik. Anak tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Anak merupakan pribadi yang memiliki keunikan tersendiri. Pola pikir dan kedewasaan seorang anak dalam menentukan sikap dan perilakunya juga masih jauh dibandingkan dengan orang dewasa. Anak tidak cocok hanya dikenalkan tentang nilai-nilai keagamaan dan moral melalui ceramah atau tanya jawab saja. Oleh karena itu bernyanyi merupakan salah satu metode penanaman nilai moral yang tepat untuk diberikan kepada anak usia dini.

Masih menurut Hidayat (2005:65), bernyanyi jika digunakan sebagai salah satu metode dalam penanaman moral dapat dilakukan melalui penyisipan makna pada syair atau kalimat-kalimat yang ada dalam lagu tersebut. Lagu yang baik untuk kalangan anak TK harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: a) Syair/kalimatnya tidak terlalu panjang b) Mudah dihafal oleh anak c) Ada misi pendidikan d) Sesuai dengan karakter dan dunia anak e.) Nada yang diajarkan mudah dikuasai anak.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

Honig, dalam Masitoh dkk. (2005: 11.3) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena : 1) bernyanyi bersifat menyenangkan, 2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, 3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, 4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, 5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, 6) bernyanyi

dapat mengembangkan rasa humor, 7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan 8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Menurut Matondang (1996:129) mengatakan bahwa “bernyanyi adalah kegiatan yang sangat menyenangkan dan kegiatan ini bisa menumbuhkan semangat untuk mau belajar”. Melalui bernyanyi akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari nilai-nilai keagamaan. Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Melalui kegiatan ini, yakni bernyanyi anak senang sekali dan sangat antusias mengikuti dari syair lagu tersebut. Lain halnya Widia (2008:243) menyatakan bahwa bernyanyi adalah aktivitas musikal yang pengekspresianannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.

Memperkuat hasil penelitian di atas, berdasarkan hasil observasi awal di Pos PAUD Raudhatul Ahlam Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, ditemukan bahwa upaya untuk memfasilitasi anak dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan masih belum nampak. Terlihat dari pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang belum mampu membantu meningkatkan perkembangan nilai keagamaan anak. Salah satu alasannya yaitu guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Pemilihan media dalam pembelajarannya pun dirasakan masih kurang bervariasi.

Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru-guru di Pos PAUD Raudhatul Ahlam yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dalam hal ini guru yang lebih aktif, dan murid terkesan lebih pasif. Sehingga suasana belajar pun cenderung monoton, statis dan kurang berkembang.

Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum Standar isi PAUD tahun 2007 yang dipadukan dengan kurikulum sendiri. Sejauh ini ada beberapa targetan sekolah yang belum tercapai, dikarenakan materi ajar

yang tidak sesuai dengan kemampuan anak, dan pemilihan metode yang kurang tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada kajian “**Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi**”, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kp. Tagog RT 08 RW 03 Desa Cimekar Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung tahun ajaran 2013–2014.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi objektif nilai-nilai keagamaan anak sebelum menggunakan metode bernyanyi pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana peningkatan nilai-nilai keagamaan anak setelah menggunakan metode bernyanyi pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi objektif nilai-nilai keagamaan anak sebelum menggunakan metode bernyanyi pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

3. Untuk mengetahui peningkatan nilai-nilai keagamaan anak setelah menggunakan metode bernyanyi pada Pos PAUD Raudhatul Ahlam, Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Anak

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini bagi anak khususnya adalah diharapkan anak dapat mengatasi berbagai kecemasan yang dihadapinya, mengekspresikan perasaannya, membangun rasa percaya dirinya, serta dapat membantu meningkatkan perkembangan nilai-nilai agamanya..

2. Bagi guru

Penulisan skripsi ini diarahkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuannya mengenai berbagai model, pendekatan, dan strategi pembelajaran bagi anak, serta memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan kepada para anak didiknya.

3. Bagi sekolah

Manfaat yang dapat diambil bagi sekolah, diharapkan mampu bekerjasama dengan guru kelas untuk memperbaiki permasalahan dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Selain itu dapat memberikan masukan kepada sekolah tentang penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan keprofesionalan seorang staf pengajar atau guru.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Tujuan penelitian di rumuskan dalam bentuk kalimat kerja operational. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi anak, guru, peneliti sendiri dan peneliti yang lain.

Bab II berisi kajian pustaka. Kajian pustaka menjelaskan landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi tentang penjelasan rinci tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dari analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan yang dikaitkan dengan kajian pustaka.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip, dijadikan bahan referensi dan di gunakan dalam penelitian.